

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan media massa bukan hanya sekedar memberikan informasi atau hiburan untuk masyarakat, tetapi melibatkan setiap elemen khalayak untuk melakukan perubahan moral dan perilaku. Seiring dengan berkembangnya teknologi, semakin banyak konten yang bisa dibuat dengan ciri khas tertentu dan menarik perhatian khalayak, seperti infografis, iklan layanan masyarakat, artikel, opini, karikatur, atau video edukasi yang melibatkan masyarakat. Ditengah gencar-gencarnya teknologi, banyak khalayak yang berlomba-lomba berkreasi dengan konten yang mengedukasikan berbagai masalah yang sering terjadi dilingkungan masyarakat dalam bentuk visual, tulisan, ataupun audio-visual yang dapat menarik khalayak banyak melalui berbagai media massa baik media cetak, televisi, ataupun digital.

Dari fenomena sekarang, masih banyak masyarakat pedesaan yang belum mengenal istilah literasi media atau melek media. Media sekarang semakin mudah untuk diakses oleh orang tua, dewasa, bahkan anak kecil, dan siapapun bisa mendapatkan berita-berita atau informasi yang mudah ditemui di media sosial. Sehingga membuat kekhawatiran dalam menerima informasi yang tidak jelas sumbernya semakin tinggi dan peran literasi media sangat dibutuhkan oleh setiap individu untuk mengontrol dan menanggapi informasi di media massa. Menurut Rubin (1998:99) literasi media adalah pemahaman sumber, teknologi komunikasi,

kode yang digunakan, pesan yang dihasilkan, seleksi, interpretasi, dan dampak dari pesan tersebut. Masyarakat selain menerima informasi yang di dapat, tetapi menghasilkan kembali informasi dari hasil pemahamannya sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih luas dan dapat merubah sikap dari individu.

Tingkatan literasi di dunia masih dipegang oleh negara Finlandia karena sistem belajar yang diterapkan pada pendidikan di negara yang terkenal efektif itu menekankan pada pentingnya literasi. Indonesia tercatat masih kurang dalam mendalami literasi media yang menjadikan banyak masyarakat yang terkecoh dan terjebak oleh informasi-informasi yang tidak jelas asal-usulnya.

Tabel 1.1 Tingkat Literasi Media di Dunia

HOW NATIONS RANKED					
Country	Rank	Country	Rank	Country	Rank
Finland	1	Malta	21	Romania	41
Norway	2	South Korea	22	Portugal	42
Iceland	3	Czech Republic	23	Brazil	43
Denmark	4	Ireland	24	Croatia	44
Sweden	5	Italy	25	Qatar	45
Switzerland	6	Austria	26	Costa Rica	46
United States	7	Russia	27	Argentina	47
Germany	8	Slovenia	28	Mauritius	48
Latvia	9	Hungary	29	Serbia	49
Netherlands	10	Slovak Republic	30	Turkey	50
Canada	11	Lithuania	31	Georgia	51
France	12	Japan	32	Tunisia	52
Luxembourg	13	Cyprus	33	Malaysia	53
Estonia	14	Bulgaria	34	Albania	54
New Zealand	15	Spain	35	Panama	55
Australia	16	Singapore	36	South Africa	56
United Kingdom	17	Chile	37	Colombia	57
Belgium	18	Mexico	38	Morocco	58
Israel	19	China	39	Thailand	59
Poland	20	Greece	40	Indonesia	60
				Botswana	61

Sumber : <https://pustakawanjogja.blogspot.com/2016/03/peringkat-negara-literasi-di-dunia-no-1.html> (diakses 19 September 2021)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa literasi menjadi sorotan para pakar dunia khususnya pakar pendidikan karen sistem literasi media sangat diperlukan

di era sekarang yang segalanya sudah ada tersebar luas dan bebas akses dimanapun dan kapanpun. Literasi media bukan hanya bisa mengakses dan menerima informasi atau berita tersebut tapi faham atau tidaknya terhadap ilmu yang diambil dari informasi yang disampaikan. Literasi media tidak dipengaruhi oleh asal usul seseorang mau masyarakat yang hidup di padatnya perkotaan atau di tengah-tengah pedesaan yang masih segar dengan keaslian alamnya, tapi seberapa besar keinginan seseorang dalam mendalami informasi-informasi yang baru atau *update* dengan berita-berita yang terjadi di sekitar.

Terlebih situasi di seluruh negara sekarang khususnya Indonesia sedang terkena pandemi virus corona atau dikenal dengan penyakit covid-19. Untuk menghindari penularan yang semakin meluas, pemerintah mengkomunikasikan untuk masyarakat Indonesia supaya tetap menjaga kesehatan dan tidak keluar rumah dengan iklan-iklan yang menginformasikan bahaya dari virus corona atau penyakit Covid-19. Iklan layanan masyarakat merupakan media yang dinilai efektif untuk penyebaran informasi kepada masyarakat, terlebih lagi masyarakat Indonesia sekarang sudah mengenal apa itu teknologi dan internet, baik masyarakat perkotaan ataupun pedesaan sudah bisa mendapat informasi ataupun berita secara menyeluruh. Tercatat sejak awal tersebarnya virus Covid-19 di Indonesia sejak tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah korban hingga tanggal 24 Maret 2020 menjadi 686 kasus positif Covid-19. Dan hingga 24 Maret 2021 tercatat korban terjangkit Covid-19 mencapai 1.476.452 dan kasus aktif menginjak 123.926 orang.

Tapi, pada kenyataannya banyak masyarakat baik yang di kota ataupun desa yang masih menghiraukan informasi yang sudah disampaikan oleh pemerintah dan menutup telinga seolah-olah informasi ini tidak didengar oleh masyarakat. Fenomena yang seharusnya tidak boleh dilakukan seperti keluar rumah, menjaga jarak antara individu, menghindari keramaian, jangan berkelompok atau berkumpul masih banyak dilakukan oleh masyarakat. Supaya masyarakat sadar akan pentingnya informasi tersebut, setiap individu atau masyarakat harus faham akan isi dari informasi yang diterima, baik dengan kesadaran individu atau masyarakat itu sendiri atau dibantu dengan informasi yang lebih relevan. Salah satu peran jurnalis yakni sebagai pemberi informasi untuk masyarakat luas dengan karya-karya hasil jurnalistik yang disajikan dalam bentuk cetak, visual, ataupun audio-visual.

Salah satu produk jurnalistik yang menjadi bagian dari pencegahan penyebaran Covid-19 yaitu iklan layanan masyarakat. Iklan layanan masyarakat adalah iklan yang digunakan untuk menyampaikan informasi, mempersuasi atau mendidik khalayak dimana tujuan akhir bukan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melainkan keuntungan sosial. Keuntungan sosial yang dimaksud adalah munculnya penambahan pengetahuan, kesadaran sikap dan perubahan perilaku masyarakat terhadap masalah yang dilakukan, serta mendapatkan citra baik dimata masyarakat (Neonisa, 2011: 146).

Gambar 1.1 Contoh Iklan Layanan Masyarakat



“Salah satu contoh iklan layanan masyarakat tentang Covid-19 yang tayang di televisi pada hari Minggu, 19 September 2021. Iklan layanan masyarakat Covid-19 tersebut dikeluarkan oleh satgas yang bekerjasama dengan Kemenkes (Kementerian Kesehatan)”.

Dari sebelum pandemi Covid-19 iklan layanan masyarakat sudah ada dan terbilang sudah akrab dikalangan masyarakat. Nilai positif dari adanya iklan layanan masyarakat bisa mengingatkan masyarakat akan pentingnya hal-hal kecil yang ada dilingkungan sekitar seperti buang sampah sembarangan, kurangi polusi udara dan limbah pabrik, globalisasi dan masih banyak lainnya. Mayoritas masyarakat baik di kota ataupun desa sudah memiliki media televisi karena akses yang mudah dan paket lengkap dari media-media yang lain menjadi nilai lebih dalam iklan layanan masyarakat dapat diterima oleh khalayak.

Tetapi ada nilai negatifnya dari respon khalayak akan adanya iklan layanan masyarakat karena tayangan iklan layanan masyarakat biasanya hanya dianggap iklan biasa seperti iklan produk-produk yang ada di televisi yang kebanyakan akan

langsung dilewati tanpa mendapati isi dari iklan layanan tersebut. Di masa pandemi sekarang masyarakat harus selalu *update* dalam menerima informasi atau berita yang beredar di media sosial ataupun televisi khususnya untuk meminimalisir penularan Covid-19 dan peka terhadap isu yang sedang panas setiap harinya.

Penulis tinggal di Desa Sukasari Kecamatan Pemuengpeuk termasuk salah satu pedesaan yang bisa dibidang internet sudah ada dan media apapun sudah mudah diakses. Pemilihan Desa Sukasari bukan tanpa alasan, secara demografi Desa Sukasari memiliki 5 wilayah yang dikelilingi oleh jalur sungai cisangkuy dan pesawahan yang menjadikan Desa Sukasari terpisah dengan keramaian dan kehidupan perkotaan.

Tetapi mayoritas masyarakat di Desa Sukasari bekerja sebagai pegawai swasta dimana tingkat pendidikan bervariasi mulai lulusan SMP, lulusan SMA, bahkan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis ingin mengukur tingkat literasi media di Desa Sukasari karena masyarakat disana terbilang sudah memiliki televisi di setiap rumahnya dan waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi yang minim karena berkerja dari pagi hingga sore hari sehingga pemahaman akan literasi media perlu digali lebih dalam lagi.

Dalam hal ini disamping jurnalis, setiap individu juga memiliki peranan penting dalam memahami pentingnya literasi media. Dengan kemampuan melek media atau literasi media, diharapkan masyarakat bisa merubah sikap atau perilaku dalam menanggapi sebuah informasi, baik untuk dirinya sendiri ataupun

orang lain. Dari fenomena yang terjadi sekarang ini peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh tingkat pemahaman masyarakat terkait literasi media yang berhubungan dengan iklan layanan masyarakat Covid-9 dengan judul “LITERASI MEDIA TELEVISI DIKALANGAN MASYARAKAT PEDESAAN : Fenomenologi : Pemahaman Masyarakat di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung Iklan Layanan Masyarakat Covid-19”.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah peneliti menganalisa hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan terhadap masyarakat pedesaan di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dalam mengetahui seberapa besar pemahaman literasi media pada masyarakat pedesaan

Dari fokus diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya masyarakat pedesaan mengakses iklan layanan Covid-19 di media televisi?
2. Bagaimana literasi media pada masyarakat pedesaan dalam menanggapi iklan layanan Covid-19 yang tayang di televisi?
3. Bagaimana masyarakat pedesaan mengkomunikasikan iklan layanan Covid-19 sebagai upaya meningkatkan literasi media televisi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin di capai adalah :

1. Untuk menjelaskan upaya yang dilakukan masyarakat dalam mengakses iklan layanan Covid-19 di televisi.
2. Untuk mendeskripsikan literasi media masyarakat pedesaan dalam menanggapi iklan layanan Covid-19 yang tayang di media televisi.
3. Untuk menjelaskan bagaimana masyarakat di desa Sukasari mengkomunikasikan iklan layanan masyarakat Covid-19 kepada masyarakat yang lainnya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bisa menunjukkan bahwa literasi media di masyarakat pedesaan khususnya Desa Sukasari dapat meningkatkan serta mengubah sikap dan perilaku individu dalam menanggapi informasi yang di dapat. Baik mahasiswa komunikasi ataupun yang termasuk lingkupan kampus dapat memahami pentingnya literasi media akan kehidupan bermasyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai masukan untuk masyarakat pedesaan supaya lebih memahami pentingnya literasi media, begitupun untuk jurnalis dapat menyajikan berita atau informasi yang dapat merubah pandangan masyarakat menjadi lebih baik.

E. Landasan Pemikiran

Penelitian ini sangat berkaitan dengan pemahaman literasi media dan penyebaran informasi iklan layanan yang tayang di televisi. Lebih lanjut lagi, penelitian ini mengkaji terkait bagaimana pemahaman literasi media terkait penyebaran informasi iklan layanan di televisi bagi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, akan di paparkan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan hal ini.

1. Landasan Teoritis

1.1 Literasi Media

Literasi media berasal dari bahasa Inggris yaitu *Media Literacy*, yang terdiri dari dua suku kata *Media* berarti perantara bertukar pesan dan *Literacy* berarti melek. Literasi media menganggap bahwa semua khalayak sudah dapat mengerti dan melek terhadap media massa, sekaligus menjadi jawaban atas maraknya informasi yang beredar di media massa.

Literasi media menjadi salah satu upaya pembelajaran bagi khalayak media ditengah perkembangan media. Pada dasarnya literasi media menekankan pada aspek edukasi dikalangan masyarakat dalam memilih program yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan masyarakat (Trisnanda, 2020:8).

Dalam literasi media tidak akan lepas dengan yang namanya media. Media dapat diartikan sebagai alat atau sarana dalam penyampaian sebuah informasi atau pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan. Dengan

kata lain dalam ilmu komunikasi bisa diartikan media sebagai alat atau sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan.

Untuk mengukur tingkat kemampuan pemahaman khalayak terkait literasi media menggunakan definisi literasi media menurut *National Leadership Conference on Media Education* yang diperkuat oleh Sonia Livingstone yaitu kemampuan khalayak untuk mengakses, menganalisa, dan mengkomunikasikan pesan dalam bentuk apapun (Novita, 2018: 13).

Berikut uraian ketiga kemampuan tersebut:

1) Mengakses

Kemampuan ini bisa diartikan dengan kemampuan khalayak dalam mencari, mengumpulkan, dan mendapatkan data. Semakin faham dalam memanfaatkan akses mendapat informasi, pemahaman terkait literasi tidak bisa diragukan lagi. Akses terhadap iklan layanan sangat mudah karena mayoritas di Indonesia sudah mempunyai televisi.

2) Menanggapi

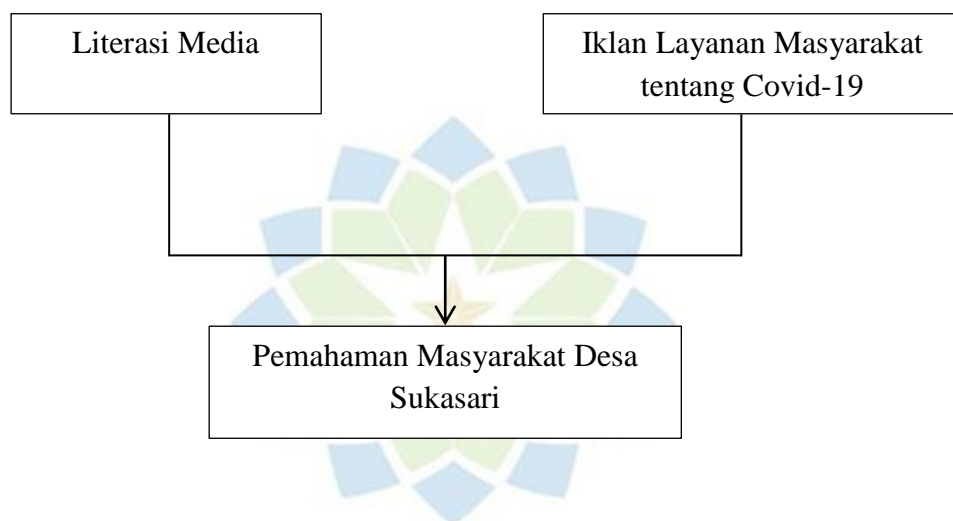
Kemampuan untuk bisa memahami dan menilai tujuan dari media kepada khalayak dengan mengidentifikasi dari proses pengiriman pesan sampai isi pesan tersebut. Menganalisa merupakan tanda bahwa khalayak bisa berfikir dan mampu melihat, membaca, dan mendengarkan isi dari iklan layanan.

3) Mengkomunikasikan

Kemampuan yang dimana khalayak dapat menginformasikan kembali pesan yang sudah diterimanya dari iklan layanan yang ditayangkan di televisi.

2. Kerangka Konseptual

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual



Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta, kejadian, fenomena, variabel dan keadaan saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana pengumpulan data dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus.

3. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam menyelesaikan pembuatan skripsi peneliti melakukan pendalaman materi terkait penelitian yang akan dilakukan dengan membaca dan memahami dari beberapa referensi seperti skripsi yang sudah ada

sebelumnya dan berhubungan dengan penelitian peneliti, jurnal, buku, dan berkas-berkas yang mendukung dalam penelitian tersebut.

1. Peneliti mendapati penelitian yang hampir menyerupai apa yang peneliti teliti yaitu terkait penelitian yang dilakukan oleh Tafsir Rizkulloh, dari Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. Penelitian yang Tafsir lakukan dengan skripsinya yang berjudul "*Literasi di Kalangan Masyarakat Perdesaan: Studi Deskriptif Tentang Literasi Media Baru Dalam Penggunaan Internet di Kehidupan Masyarakat Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung*". Ada beberapa persamaan dalam penelitian yang peneliti lakukan dan yang Tafsir Rizkulloh yaitu dalam landasan teori menggunakan literasi media dan metode yang dilakukan yaitu deskriptif kualitatif.

Yang menjadi pembeda dari penelitian peneliti dengan milik Tafsir Rizkulloh terletak dari letak penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tempat dimana penelitian itu dilakukan, peneliti melakukan penelitian di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk sedangkan yang Tafsir lakukan di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya. Tujuan yang diambil oleh Tafsir dalam penelitiannya yaitu untuk mengetahui tingkat *functional consuming*, *critical consuming*, *functional prosuming*, dan *critical prosuming*.

Media yang diteliti oleh Tafsir berfokus pada media internet dan pada isu *hoax* yang beredar di internet, sedangkan yang peneliti teliti

berfokus pada media televisi terkait iklan layanan masyarakat. Penelitian Tafsir dilakukan pada tahun 2018 di Desa Wangisagara Kecamatan Majalaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di tahun 2021 di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk.

2. Skripsi milik Ayu Rahmawati dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “ Tingkat Literasi Media Mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Jakarta Mengenai Informasi *Hoax* Tentang Kebijakan Registrasi Pelanggan Jasa Telekomunikasi Berdasarkan *Individual Competences Framework*”. Tujuan Ayu Rahmawati adalah mengukur tingkat literasi media mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Jurnalistik UIN Jakarta berdasarkan personal *competences* dan *sosial competences*.

Ada beberapa perbedaan dalam penelitian, Ayu Rahmawati melakukan penelitian pada tahun 2018 dan peneliti melakukan penelitian pada tahun 2021. Media yang diteliti oleh Ayu Rahmawati berfokus pada media sosial dan objeknya berita hoax, sedangkan yang peneliti berfokus pada media televisi dan objeknya yaitu iklan layanan masyarakat.

3. Skripsi Sonya Amelia dari Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan dengan judul “Pemahaman Literasi Media Baru Terhadap Penyebaran

Berita Hoax di Media Sosial Instagram pada Kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara”. Penelitian Sonya bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman literasi media baru terhadap penyebaran berita hoax di media sosial Instagram pada kalangan Mahasiswa Universitas Sumatera Utara.

Sonya melakukan penelitian dengan media sosial instagram dengan melakukan penelitian pada tahun 2018. Sedangkan media yang diteliti oleh peneliti yaitu media televisi dengan objek iklan layanan masyarakat pada tahun 2021.

Tempat dan juga responden penelitian berbeda antara peneliti dan Sonya. Peneliti melakukan penelitian di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk dengan responden masyarakat, sedangkan Sonya bertempat di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara Medan dengan responden mahasiswa Sumatera Utara.

4. Artikel Jurnal milik Rully Novianti dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor dengan judul “Tingkat Literasi Media Remaja Desa dalam Pemanfaatan Internet”. Dalam jurnal yang dibuat oleh Rully Novianti bertujuan menganalisis pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat literasi media remaja desa dan menganalisis hubungan antara tingkat literasi media remaja desa dengan pemanfaatan internet.

Persamaan dengan penelitian peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu mengukur tingkat literasi media, perbedaannya terletak pada media yang digunakan dan tempat serta tahun penelitian dilakukan. Rully Novianti menggunakan responden dengan jumlah 45 pengurus Karang Taruna Desa Cibanteng. Metode yang diambil oleh Rully Novianti yaitu kuantitatif, sedangkan yang penulis menggunakan metode kualitatif.

5. Jurnal milik Christiany Juditha dari Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika (BBPPKI) Makassar dengan judul “Tingkat Literasi Media Masyarakat di Wilayah Perbatasan Papua” dalam jurnalnya Christiany bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang literasi media TIK masyarakat di wilayah perbatasan Papua.

Dalam penelitiannya Christiany berfokus pada media televisi dan telepon seluler karena yang lebih sering digunakan dan dimiliki oleh masyarakat perbatasan Papua. Christiany melakukan penelitian berlokasi di perbatasan antara Papua-Papua NewGuinea pada tahun 2020, sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk pada tahun 2021. Metode yang digunakan oleh Christiany yaitu metode survey dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan fenomena tersebut.

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa Sukasari RT/RW 03/05 Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Alasan peneliti melakukan di daerah tersebut karena terbilang masyarakat di Desa Sukasari mayoritas bekerja sebagai karyawan di sebuah perusahaan ternama yang ada di sekitaran Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk. Tingkatan literasi masyarakatnya tentu berbeda-beda karena mayoritas sebagai pekerja dan letak geografis yang sedikit lebih jauh dengan perkotaan dan masuk ke daerah Kabupaten Bandung.

Tingkat pendidikan yang ada di Desa Sukasari terbilang beragam sehingga membuat penulis ingin mengetahui tingkat literasi media di Desa Sukasari Kecamatan Pammeungpeuk sebagai salah satu masyarakat yang tinggal disana.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif yang melihat fenomena dari objek penelitian. Bisa dikatakan paradigma interpretatif adalah bagaimana cara pandang atau menggali sebuah objek dengan tujuan untuk memahami dan menjelaskannya dengan terlibat langsung di dalamnya. Pendekatan interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang

memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68).

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Yang dimana penelitian yang dilakukan bersifat menjelaskan dan cenderung menggunakan analisis. Perspektif subjek lebih di tonjolkan dan landasan teori lebih dimanfaatkan untuk memandu supaya fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini memungkinkan untuk seseorang menjelaskan dan menginterpretasi fenomena dengan menggunakan kata-kata tanpa harus bergantung pada angka-angka.

Pendekatan ini mengarahkan kepada latar atau individu itu seutuhnya, tanpa harus membedakan individu atau organisasi kedalam hipotesis atau variable, tetapi perlu memandangnya dari satu keutuhan.

3. Metode Penelitian

Metode yang peneliti pilih yaitu metode penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam hidupnya.

Dimana penelitian fenomenologi sebagai penerapan metode kualitatif dalam menggali dan mengungkap kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. Fenomenologi berupaya mengungkap esensi universal dari fenomena yang dialami secara personal oleh sekelompok individu.

4. Jenis dan Sumber Data

4.1 Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan begitu jenis data yang digunakan yaitu jenis data kualitatif. Data kualitatif yaitu data informasi yang berisi dalam bentuk kalimat atau kata-kata verbal dan bukan bentuk dari gambar simbol-simbol dan jungka angka-angka. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang tidak berupa angka angka (Convelo, 1993:73).

Dalam penelitian terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder:

4.1.1. Jenis Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber informasi atau informan, yaitu orang yang menjadi sumber informasi utama dalam penelitian atau lebih dikenal dengan *key member* yang didapat langsung dari hasil penelitian di lapangan berupa hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jenis data deskriptif data yang didapat dari lapangan langsung kebenarannya dapat di pertanggung jawabkan dalam bentuk observasi, wawancara, ataupun dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan masyarakat Desa Sukasari sebagai *key member* dan sumber utama dalam hasil penelitian.

4.1.2. Jenis Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan jika diperlukan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian. Peneliti menjadikan aparat desa sebagai data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiono,2008:253).

4.2 Sumber Data

Sumber data primer berasal dari masyarakat desa Sukasari, sedangkan sumber data sekunder aparat desa Sukasari terkait jumlah populasi masyarakat.

5. Informan/ Unit Analisis

Informan adalah orang yang mengetahui dan menguasai yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk yang memiliki televisi di setiap rumahnya.

Untuk unit analisis dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian unit analisisnya yaitu tingkat literasi media dikalangan masyarakat Desa Sukasari RT 03/RW 05 Kecamatan Pameungpeuk.

Penentuan informannya diharuskan supaya sejalan dengan fokus penelitian dan mencapai tujuan yang dimaksud. Kategori informan yang dibutuhkan yaitu yang memiliki informasi dan bersedia memberikan informasinya secara lengkap dan akurat. Peneliti menggunakan *multistage random sampling* dengan sampel individu masyarakat yang tinggal di Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk.

6. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang dikumpulkan peneliti dari lapangan penelitian. Data merupakan bahan spesifik dalam melakukan analisis (Burhan, 2001:128). Dalam pengumpulan data yang *real* dan faktual, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data :

6.1. Wawancara

Wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan. Wawancara berfungsi untuk menggali informasi yang ada pada narasumber supaya peneliti tidak kehilangan informasi. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi maupun keterangan secara lisan atau non lisan, melalui tanya jawab dan tatap muka atau non tatap muka pada sumber informasi (Mardalis, 2008:64).

Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara terpimpin, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang diajukan sesuai dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan supaya tidak melenceng dengan fokus penelitian, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memperluas informasi dan memperkaya informasi.

6.2. Observasi Langsung

Observasi adalah teknik data yang dilakukan dengan cara ingin diteliti atau melalui eksperimen. Cara efektif menggunakan metode observasi adalah dengan melengkapinya dengan pengamatan dalam bentuk checklist sebagai instrument. Peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif (Soeratno, 1995:99).

Sasaran dalam observasi tidak lepas dari fokus penelitian yaitu tingkat literasi media di kalangan masyarakat Desa Sukasari Kecamatan Pameungpeuk.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penentuan keabsahan data sangat diperlukan untuk menguji kebenaran dari penelitian yang dilakukan. Guna mengecek keabsahan data penulis menggunakan teknik menguji kredibilitas data dengan cara memperpanjang pengamatan dan triangulasi.

7.1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan penulis kembali terjun kelapangan melakukan wawancara dan juga observasi baik dengan informan yang sudah pernah memberikan informasinya ataupun yang baru di temui. Dengan memperpanjang pengamatan informan bisa lebih terbuka dan lebih akrab dengan peneliti sehingga tidak ada informasi yang tertinggal atau terlewatkan dari informan.

7.2. Triangulasi

Triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang. Dari cara pandang tersebut akan mempertimbangkan beragam fenomena yang muncul , selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang lebih diterima kebenarannya (Moleong, 2008:15). Dengan begitu akan ditarik kesimpulan dari hasil observasi menggunakan teori NML sebagai tolak ukur fenomena yang terjadi.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu bagaimana mengolah data menjadi sebuah informasi. Sesuai dengan pendekatannya teknik yang digunakan yaitu teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu analisis data yang berasal dari data-data yang terjaring proses pengumpulan data, yaitu rekam dan catat, tinjauan pustaka, wawancara, serta partisipasi (Rohmadi, Nasucha, 2015: 34).

Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam analisis data ada 4 menurut Miles dan Huberman, yaitu :

8.1. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, tidak semua data digunakan untuk bahan penelitian tetapi dipilih dan diseleksi terlebih dahulu sebelum di analisis karena yang akan digunakan yaitu yang sesuai dengan fokus penelitian dan masalah penelitian.

Reduksi data berarti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga menemukan hasil seperti meringkas data, mengkode, menelusuri tema, dan membuat gugus-gugus (Agusta, 2003: 10).

8.2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan dan mencari data-data atau fakta-fakta yang digunakan untuk bahan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan observasi sebagai langkah kedua setelah melakukan reduksi data.

8.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika hasil-hasil informasi disusun sehingga memberikan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam bentuk penyajian data kualitatif seperti teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Agusta, 2003: 10). Dalam penyajian data peneliti melakukan proses mengolah dan menganalisis data yang sudah didapatkan.

8.4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan ketika semua proses awal pada penelitian telah terlaksana. Ketika data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahannya maka ditarik kesimpulan mengenai hasil analisis data tersebut. Simpulan tidak serta merta menjelaskan secara umum, namun harus berdasarkan penelitian yang dilakukan.

